

**ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR
DI BURSA MALAYSIA**

**Sulastri dan Meiliana
Program Studi S-1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam**

ABSTRACT

This study investigated the influence of corporate governance on audit report lag of Malaysian listed companies. Independent variables were board size, board independence, CEO duality, audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, audit committee diligence, and ownership concentration. The control variables were fiscal year end, complexity, firm size, type of audit opinion, profitability, financial condition, and quality of auditor.

Multivariate analysis tested 3087 data from annual reports during the period 2007 to 2011. Result indicated that board size, board independence, CEO duality, audit committee diligence, ownership concentration are associated with audit report lag. However, audit committee size, audit committee independence, and audit committee expertises have no effect on the audit report lag.

Keywords: *Corporate governance, audit report lag, audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, board size, board independence, CEO duality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak luar perusahaan (*Statement of Financial Accounting Concept* No.1, 1980). Beberapa kriteria kualitatif harus dipenuhi oleh laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Kriteria kualitatif yang dimaksud adalah relevan, keandalan (*reliability*), konsisten, dan dapat dibandingkan (SFAC No.2, 1980). Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dengan membantu pengguna dalam membuat prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi serta mengkoreksi ekspektasi sebelumnya (SFAC No.2, 1980).

Relevansi ini dipengaruhi oleh *timeliness* atau ketepatan waktu yang berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan dan bila suatu informasi tidak tersedia pada saat diperlukan atau tersedia setelah peristiwa yang dilaporkan, maka informasi tersebut akan tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan serta kurang relevan (SFAC No.2, 1980).

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan telah mendorong para peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kondisi tersebut semakin dipertajam dengan adanya hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki untung atau *good news* akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya daripada perusahaan yang mengalami kerugian atau *bad news*, sehingga bila perusahaan tidak memenuhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya akan diinterpretasikan sebagai *bad news* (Chambers & Penman, 1984). Pernyataan serupa disampaikan melalui penelitian Knechel dan Payne (2001) bahwa keterlambatan dalam pelaporan informasi laporan keuangan berhubungan dengan rendahnya kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa penentu paling utama dalam ketepatan waktu laporan keuangan adalah lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit atau *audit report lag*. Pernyataan tersebut didukung oleh Ashton, Willingham, dan Elliot (1987) dan Bamber, Bamber, dan Schoderbek (1993).

Seiring perkembangan waktu, munculnya isu *corporate governance* atau tata kelola perusahaan mendorong penelitian mengenai *audit report lag* menjadikan tata kelola perusahaan sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Penyampaian informasi laporan keuangan yang tepat waktu merupakan salah satu komponen dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, karena dapat mengurangi informasi yang asimetri (Al-Ajmi, 2008).

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dyer dan McHugh pada tahun 1975 melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di *Sydney Stock Exchange* Australia. Ketepatan waktu tersebut diukur melalui jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterimanya laporan tahunan perusahaan oleh *Sydney Stock Exchange*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui atribut perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Atribut perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, bulan berakhirnya tahun fiskal perusahaan, dan profitabilitas.

Givoly dan Palmon (1982) melakukan penelitian di *New York Stock Exchange* Amerika dengan menggunakan ketepatan waktu pengumuman laba (jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan keuangan tersebut diumumkan pada bursa efek). Variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah isi laporan (*good news* atau *bad news*), jenis industri, durasi audit, ukuran perusahaan, dan kompleksitas. Durasi audit merupakan determinan paling utama dalam ketepatan waktu pengumuman laba (Givoly & Palmon, 1982).

Penelitian Givoly dan Palmon (1982) kemudian dikembangkan oleh Chambers dan Penman (1984) dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, isi laporan keuangan (*good news* atau *bad news*), dan perilaku harga saham. Penelitian tersebut dilakukan pada *New York Stock Exchange* Amerika dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dan reaksi harga saham perusahaan.

Mengacu pada hasil penelitian Givoly dan Palmon (1982) yang menyatakan bahwa durasi audit merupakan determinan paling utama dalam ketepatan waktu pengumuman laba, Ashton *et al.* (1987) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dengan jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penandatanganan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Penelitian tersebut dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada kantor akuntan Peat, Marwick, Mitchell & Co di Amerika Serikat.

Ashton *et al.* (1989) kemudian dengan menggunakan variabel dependen dan tujuan penelitian yang sama pada penelitian Ashton *et al.* (1987) melakukan penelitian pada *Toronto Stock Exchange* dengan menggunakan data dari tahun 1977 hingga tahun 1982. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, klasifikasi jenis industri perusahaan, jenis auditor perusahaan, profitabilitas, *extraordinary items*, kontinjensi, dan jenis opini audit.

Carlsaw dan Kaplan (1991) dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al.* (1989) melakukan penelitian sejenis pada perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Stock Exchange*. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang sama pada penelitian Ashton *et al.* (1989) dengan menambahkan variabel independen kepemilikan perusahaan (dikendalikan oleh pemilik atau manajemen) dan perbandingan hutang terhadap total aset perusahaan tetapi tidak menggunakan variabel kontinjensi.

Bamber *et al.* (1993) dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi audit, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan menggunakan variabel independen konsentrasi kepemilikan saham, kondisi keuangan perusahaan, lini usaha perusahaan, *extraordinary items*, jenis opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Penelitian mengenai determinan dari *audit report lag* di Hongkong pertama kali dilakukan oleh Ng dan Tai pada tahun 1994. Jaggi dan Tsui (1999) dengan menggunakan objek penelitian yang sama dengan Ng dan Tai (1994) melakukan penelitian mengenai hubungan risiko usaha auditor dan teknologi perusahaan auditor terhadap *audit report lag* di Hongkong. Periode pengamatan yang dilakukan adalah dari tahun 1991 hingga tahun 1993 dengan jumlah perusahaan 393 sebagai sampel data. Risiko usaha auditor diukur dengan menggunakan kondisi keuangan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

Penelitian mengenai ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan pada Negara Zimbabwe diteliti oleh Owusu-Ansah pada tahun 2000 dengan menggunakan sampel sebanyak 47 perusahaan (non keuangan) dari 67 perusahaan yang tercatat di *Zimbabwe Stock Exchange*. Dependen pada penelitian Owusu-Ansah (2000) adalah *audit report lag*, *preliminary earnings announcement*, dan *financial reporting lag*.

Knechel dan Payne pada tahun 2001 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Metode dalam pengumpulan data adalah melakukan survei terhadap kantor akuntan publik. Knechel dan Payne (2001) pada penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa *audit report lag* berhubungan dengan rendahnya kualitas informasi laporan keuangan.

Perbandingan *reporting lag* tahunan antar negara dilakukan oleh Ahmed (2003) dengan menggunakan objek di Negara Bangladesh, India, dan Pakistan. Penelitian tersebut menggunakan sampel laporan tahunan dari 558 perusahaan pada tahun 1998. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen ukuran perusahaan,

profitabilitas, ukuran perusahaan audit, bulan berakhirnya tahun fiskal, dan kondisi keuangan perusahaan (indeks Zmijewski).

Leventis *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* dengan menggunakan objek perusahaan yang tercatat pada *Athens Stock Exchange* pada tahun 2000. Variabel yang digunakan sebagai prediktor dari *audit report lag* adalah tipe auditor perusahaan, biaya audit per jam, dan *extraordinary items*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan perusahaan, kompleksitas (diukur dengan jumlah anak perusahaan), opini auditor, dan pergantian auditor.

Che-Ahmad dan Abidin pada tahun 2008 dengan menggunakan objek penelitian Bursa Malaysia melakukan penelitian mengenai *audit report lag* (jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal tanda tangan laporan audit oleh auditor) dengan data tahun 1993. *Audit report lag* penelitian tersebut diprediksi dengan menggunakan variabel klasifikasi industri perusahaan, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, kepemilikan, ukuran perusahaan auditor (*Big6*), periode kesibukan, jenis opini audit, dan pergantian auditor.

Habib dan Bhuiyan (2011) meneliti hubungan antara spesialisasi industri auditor dan *audit report lag*. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen akhir tahun fiskal perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, kondisi keuangan, kompleksitas perusahaan, biaya jasa non-audit, pertukaran auditor, konsentrasi kepemilikan saham, dan adopsi standar akuntansi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

MarhaYaacob dan Che-Ahmad (2012) meneliti efek dari adopsi IFRS nomor 138 terhadap *audit report lag* di Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah adopsi IFRS nomor 138 dan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, perbandingan total hutang terhadap total aset, jenis opini audit, kompleksitas perusahaan, bulan berakhirnya periode fiskal perusahaan, jenis auditor, jenis industri, independensi dewan direksi, dualitas jabatan pimpinan, dan kepemilikan saham.

Ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan yang diukur melalui *audit report lag* (jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penandatanganan laporan auditor), *interim period* (jumlah hari sejak tanda tangan laporan audit hingga publikasi laporan tahunan), dan *total period* (jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal hingga publikasi laporan tahunan) dilakukan oleh Al-Ajmi (2008) pada *Bahrain Stock Exchange*. Variabel yang digunakan sebagai prediktor adalah tipe auditor, perbandingan total hutang terhadap total aset, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan (diukur melalui konsentrasi kepemilikan perusahaan), profitabilitas perusahaan, dan kompleksitas (pelaporan segmen perusahaan).

Taurigana *et al.* (2008) melakukan penelitian di Kenya dengan objek penelitian perusahaan pada *Nairobi Stock Exchange* pada periode penelitian tahun 2007 (36 perusahaan) mengenai hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan (proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan, jumlah rapat yang diadakan oleh direksi, proporsi direktur non-eksekutif) dan *dual language reporting* dengan *audit report lag*. Penelitian tersebut juga menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, perbandingan hutang jangka panjang terhadap jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas, profitabilitas, dan jenis industri.

Wu *et al.* (2008) di Taiwan melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan tahunan perusahaan. Variabel yang digunakan sebagai prediktor adalah ukuran dewan direksi, konsentrasi kepemilikan oleh direksi, dan independensi dewan direksi.

Afify (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange* dengan menggunakan karakteristik tata kelola perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit report lag* yang diukur dengan jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit. Karakteristik tata kelola perusahaan yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan, independensi dewan direksi, dualitas CEO, dan keberadaan komite audit.

Mohamad-Nor *et al.* (2010) melakukan penelitian di bursa Malaysia dengan data tahun 2002 untuk menginvestigasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan *audit report lag* setelah implementasi *Malaysian Code on Corporate Governance (MCCG)* di tahun 2001. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan perusahaan yang tercatat di *main board* dan *second board* Bursa Malaysia. Jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Malaysia pada periode penelitian tersebut adalah sebanyak 856 perusahaan dan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 628 perusahaan. Perusahaan keuangan tidak digunakan sebagai sampel penelitian karena berdasarkan sifat dari usaha, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan diatur oleh peraturan yang berbeda.

Nelson dan Shukeri (2011) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan di Bursa Malaysia periode 2009. Variabel independen yang digunakan adalah independensi dewan direksi, ukuran komite audit, ketekunan komite audit, dan kualifikasi komite audit. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian tersebut adalah tipe auditor, opini audit, dan prestasi perusahaan yang diukur dari profitabilitas.

Penelitian tersebut menggunakan data laporan tahunan dari 703 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2009. R^2 dari hasil analisa regresi model penelitian tersebut adalah sebesar 12,9% dan *adjusted R²* sebesar 12%.

Hashim dan Rahman (2011) melakukan penelitian terhadap karakteristik komite audit dan pengaruhnya terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan periode pengamatan dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik komite audit dan *audit report lag*. Variabel yang digunakan adalah independensi komite audit, jumlah rapat komite audit sebagai pengukuran ketekunan anggota komite audit, dan keahlian anggota komite audit. Variabel kontrol yang digunakan adalah tipe auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Penelitian mengenai efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diumumkan di Bursa Efek Indonesia dilakukan oleh Ika dan Ghazali pada tahun 2012. Pengukuran efektivitas komite audit yang merupakan variabel independen adalah berdasarkan indeks yang dikembangkan oleh DeZoort, Hermanson, dan Archambeault (2002). Penelitian tersebut menggunakan variabel kontrol kondisi keuangan perusahaan (indeks Zmijewski), ukuran perusahaan, tipe auditor, dan sektor perusahaan (industri konstruksi dan jasa).

Abdelsalam dan Street (2007), Abdelsalam dan El-Masry (2008), dan Ezat dan El-Masry (2008) melakukan penelitian mengenai *corporate internet reporting* pada perusahaan yang tercatat pada *London Stock Exchange*, *Irish Stock Exchange*, dan *Cairo and Alexandria Stock Exchange* secara berurutan. Variabel independen yang digunakan dalam ketiga penelitian tersebut adalah mengenai komposisi dewan direksi (dualitas jabatan pimpinan, struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi) sebagai pengukuran dari tata kelola perusahaan dan beberapa atribut perusahaan sebagai variabel kontrol (ukuran perusahaan, profitabilitas, *audit fee*, jenis industri perusahaan, *leverage*, dan likuiditas).

Ibadin, Izedonmi, dan Ibadin (2012) melakukan penelitian di Nigeria mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan atribut perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (*total delay*). Variabel independen yang digunakan adalah independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, total aset, pendapatan per lembar saham, perbandingan total hutang terhadap ekuitas, ukuran auditor, dan *audit report lag*.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan kerangka teoritis di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H0₁** : Ukuran dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₂** : Independensi dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₃** : Dualitas CEO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₄** : Ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₅** : Independensi komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₆** : Keahlian komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₇** : Ketekunan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*
- H0₈** : Konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan berakhirnya periode fiskal perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, jenis opini audit, profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan, dan tipe auditor.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari karakteristik masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro & Supomo, 1999).

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Pemilihan Bursa Malaysia sebagai objek penelitian disebabkan oleh ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti variabel dualitas CEO dan independensi dewan direksi yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan serta variabel independen dalam penelitian ini. Ketersediaan data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih mencerminkan pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap *audit report lag*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini merupakan salah satu metode pengambilan sampel dengan berdasarkan pada beberapa pertimbangan (Indriantoro & Supomo, 1999). Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang non keuangan.

3. Memiliki data-data yang diperlukan untuk menghitung variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan tidak digunakan sebagai sampel penelitian karena berdasarkan sifat dari usaha, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan diatur oleh peraturan yang berbeda. Horison waktu yang digunakan adalah dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Periode tersebut dipilih karena semakin dekat jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh juga akan semakin mencerminkan kondisi saat ini.

Untuk mempermudah analisis, maka masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Audit report lag pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan audit tahun yang bersangkutan dengan acuan tanggal tanda tangan laporan audit oleh auditor independen (Ashton *et al.*, 1987; Ashton *et al.*, 1989; Carslaw & Kaplan, 1991; Bamber *et al.*, 1993; Ng & Tai, 1994; Jaggi & Tsui, 1999; Owusu-Ansah, 2000; Knechel & Payne, 2001; Ahmed, 2003; Leventis *et al.*, 2005; Al-Ajmi, 2008; Che-Ahmad & Abidin, 2008; Taurigana *et al.*, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Hashim & Rahman, 2011; Habib & Bhuiyan, 2011; Nelson & Shukeri, 2011; Ibadin *et al.*, 2012, MarhaaYacob & Che-Ahmad, 2012).

Variabel Independen

Ukuran Dewan Direksi (BSIZE)

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota yang ada pada dewan direksi (Mohamad-Nor *et al.*, 2010). Variabel ukuran dewan direksi diukur dengan memperhitungkan jumlah anggota yang ada pada dewan direksi (Ezat & El-Masry, 2008; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Ibadin *et al.*, 2012).

Independensi Dewan Direksi (BIND)

Independensi dari dewan direksi ini diukur dengan perbandingan proporsi direktur independen terhadap jumlah anggota dewan direksi (Abdelsalam & Street, 2007; Abdelsalam & El-Masry, 2008; Taurigana *et al.*, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Nelson & Shukeri, 2011; Ibadin *et al.*, 2012).

Dualitas CEO (CEODUAL)

MCCG (2007) merekomendasikan perusahaan untuk memisahkan jabatan antara CEO dan *chairman* perusahaan. Cara untuk mengukur dualitas CEO adalah menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 untuk CEO yang juga menjabat sebagai *chairman*, dan bila tidak adalah 0 (Abdelsalam & Street, 2007; Ezat & El-Masry, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010).

Ukuran Komite Audit (ACSIZE)

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit perusahaan (Mohamad-Nor *et al.*, 2010). Ukuran komite audit ini diukur dengan jumlah daripada anggota yang ada pada komite audit (Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Nelson & Shukeri, 2011).

Independensi Komite Audit (ACIND)

Independensi komite audit pada penelitian ini akan diukur melalui proporsi dari direktur independen noneksekutif pada komite audit (Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Hashim & Rahman, 2011).

Keahlian Komite Audit (ACEXP)

Penelitian ini mengukur keahlian keuangan komite audit dengan menggunakan perbandingan daripada anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang manajemen keuangan atau akuntansi terhadap jumlah anggota komite audit secara keseluruhan (Taurigana *et al.*, 2008; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Hashim & Rahman, 2011; Nelson & Shukeri, 2011).

Ketekunan Komite Audit (ACMEET)

Ketekunan komite audit diukur dari jumlah rapat yang diadakan selama satu tahun periode fiskal (Hashim & Rahman, 2011; Nelson & Shukeri, 2011). MCCG (2009) menetapkan bahwa komite audit minimal mengadakan rapat sebanyak empat kali dalam setahun.

Konsentrasi Kepemilikan (OWNCON)

Konsentrasi kepemilikan adalah penyebaran saham perusahaan (Afify, 2009). Konsentrasi kepemilikan saham perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar (Bamber *et al.*, 1993; Che-Ahmad & Abidin, 2008).

Variabel Kontrol

Bulan Berakhirnya Periode Fiskal Perusahaan (DEC31)

Bulan berakhirnya periode fiskal ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk periode fiskal yang berakhir di 31 Desember dan angka 0 jika bukan berakhir pada 31 Desember (Ashton *et al.*, 1987; Ashton *et al.*, 1989; Ng & Tai, 1994; Ahmed, 2003; Che-Ahmad & Abidin, 2008; Al-Ajmi, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010).

Kompleksitas Perusahaan (SUBS)

Kompleksitas perusahaan adalah kerumitan bisnis perusahaan yang diukur dengan menggunakan akar dari penjumlahan anak perusahaan yang dimiliki (Ng & Tai, 1994; Jaggi & Tsui, 1999; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Habib & Bhuiyan, 2011).

Ukuran Perusahaan (LNSIZE)

Pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan *natural log* dari total aset pada akhir tahun (Jaggi & Tsui, 1999; Owusu-Ansah, 2000; Al-Ajmi, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010; Hashim & Rahman, 2011; Ika & Ghazali, 2012).

Jenis Opini Audit (OPIN)

Pengukuran yang digunakan untuk variabel jenis opini audit adalah dengan variabel *dummy*, yaitu jika memperoleh opini audit *qualified* adalah 1, dan jika tidak adalah 0 (Ashton *et al.*, 1989; Bamber *et al.*, 1993; Jaggi & Tsui, 1999; Che-Ahmad & Abidin, 2008; Hashim & Rahman, 2011; Nelson & Shukeri, 2011).

Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan pengukuran perbandingan pendapatan bersih terhadap total aset perusahaan (Leventis *et al.*, 2005; Afify, 2009; Hashim & Rahman, 2011).

Kondisi Keuangan Perusahaan (FINCOND)

Kondisi keuangan adalah keadaan keuangan perusahaan apakah memiliki risiko kebangkrutan (Ika & Ghazali, 2012). Kondisi keuangan ini diukur dengan menggunakan indeks Zmijewski (Jaggi & Tsui, 1999; Ahmed, 2003; Ika & Ghazali, 2012). Indeks Zmijewski dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ZFC = -4.336 - 4.513(\text{ROA}) + 5.679(\text{FINL}) + 0.004(\text{LIQ})$$

Dimana:

ROA = *Return on assets*, rasio pendapatan bersih terhadap total aset

FINL = *Financial leverage*, rasio total hutang terhadap total aset

LIQ = *Liquidity*, rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar

Semakin tinggi nilai indeks Zmijewski, maka probabilitas kebangkrutan juga akan semakin tinggi (Peter & Yoseph, 2011).

Tipe Auditor (BIG4)

Tipe auditor adalah tipe dari perusahaan audit yang diukur dengan variabel *dummy*, yaitu angka 1 untuk perusahaan audit *Big4* (PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, KPMG, dan Deloitte), dan angka 0 bila bukan diaudit oleh *Big4* (Al-Ajmi, 2008; Che-Ahmad, 2008; Afify, 2009; Mohamad-Nor *et al.*, 2010, Hashim & Rahman, 2011; Nelson & Shukeri, 2011).

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif diuji secara terpisah antara data berskala rasio dan data berskala nominal. Ukuran yang digunakan dalam data berskala rasio adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi. Untuk data berskala nominal, ukuran yang digunakan, yaitu frekuensi dan persentase (Indriantoro & Supomo, 1999).

Uji *Anova* atau uji *F* digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat memprediksi variabel dependen. Hasil uji *F* didasarkan pada nilai signifikansi pada table ANOVA. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Santoso, 2012).

Uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen mengacu pada ketentuan berikut (Santoso, 2012):

1. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05.

Uji koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen dan variabel lainnya kepada variabel dependen. Sebuah model regresi yang baik jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 (Santoso, 2012).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 691 perusahaan. Hasil dari pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia	944
Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan	(52)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(179)
Perusahaan yang tidak memiliki <i>annual report</i> lima tahun berturut-turut	(22)
Perusahaan yang menjadi sampel	691
Jumlah data yang menjadi sampel penelitian	3455
Jumlah data <i>outlier</i>	(368)
Jumlah data yang digunakan untuk penelitian	3087

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regressions*) yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	T	<i>Sig.</i>	Kesimpulan Uji Hipotesis
(<i>Constant</i>)	167,101	24,945	0,000	
Ukuran dewan direksi	-0,613	-2,464	0,014	H0 ₁ ditolak
Independensi dewan direksi	-7,447	-2,011	0,044	H0 ₂ ditolak
Dualitas CEO	1,884	2,525	0,012	H0 ₃ ditolak
Ukuran komite audit	-0,746	-0,826	0,409	H0 ₄ gagal ditolak
Independensi komite audit	2,563	1,077	0,281	H0 ₅ gagal ditolak
Keahlian komite audit	-1,409	-0,979	0,328	H0 ₆ gagal ditolak
Ketekunan komite audit	4,711	12,066	0,000	H0 ₇ ditolak
Konsentrasi kepemilikan	14,378	6,463	0,000	H0 ₈ ditolak
Bulan berakhirnya periode fiskal	0,207	0,414	0,679	-
Kompleksitas perusahaan	2,641	11,911	0,000	-
Ukuran perusahaan	-4,336	-12,845	0,000	-
Jenis opini audit	4,584	1,478	0,139	-
Profitabilitas	0,226	0,075	0,940	-
Kondisi keuangan	2,239	8,254	0,000	-
Tipe auditor	-4,287	-6,238	0,000	-
Uji F		60,592	0,000	Model dapat digunakan
R²			0,228	
Adj R²			0,225	

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Persamaan hipotesis regresi linear berganda hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di atas untuk nilai B pada *unstandardized coefficient*. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 167,101 - 0,613 \text{ BSIZE} - 7,447 \text{ BIND} + 1,884 \text{ CEODUAL} - 0,746 + 2,563 \text{ ACIND} - 1,409 \text{ ACEXP} + 4,711 \text{ ACMEET} + 14,378 \text{ OWNCON} + 0,270 \text{ DEC31} + 2,641 \text{ SUBS} - 4,336 + 4,584 \text{ OPIN} + 0,226 \text{ PROF} + 2,239 \text{ FINCOND} - 4,287 \text{ BIG4} + e$$

dimana :

AUDLAG	=	jumlah hari sejak berakhirnya tahun fiskal hingga tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor
BSIZE	=	jumlah anggota dewan direksi
BIND	=	proporsi direktur independen pada dewan direksi
CEODUAL	=	dualitas CEO
ACSIZE	=	jumlah anggota komite audit
ACIND	=	independensi komite audit
ACMEET	=	jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit selama tahun fiskal
ACEXP	=	keahlian komite audit
OWNCON	=	konsentrasi kepemilikan
DEC 31	=	bulan berakhirnya periode fiskal perusahaan
SUBS	=	kompleksitas perusahaan
LNSIZE	=	ukuran perusahaan
OPIN	=	jenis opini audit
PROF	=	profitabilitas
FINCOND	=	kondisi keuangan perusahaan
BIG4	=	1 jika diaudit oleh BIG4 dan 0 jika bukan
e	=	error

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (BSIZE) memiliki signifikansi lebih kecil daripada 0,05 sehingga hasil uji hipotesis adalah variabel ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_1 ditolak). Hal ini kemungkinan timbul dari ukuran dewan direksi yang semakin besar akan lebih efektif dalam peranan pengawasan, pengambilan keputusan, dan sumber daya yang memadai dengan latar belakang yang berbeda dari dewan direksi (Yermack, 1996; Ezat & El-Masry, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Wu *et al.* (2008), Mohamad-Nor *et al.* (2010), dan Ibadin *et al.* (2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan direksi (BIND) memiliki signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sehingga variabel independensi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_2 ditolak). Hal ini mendukung penelitian Abdelsalam dan Street (2007) yang menyatakan bahwa dewan direksi yang independen memiliki tekanan untuk melakukan pengungkapan tepat waktu yang didorong oleh fungsi pengawasan serta perlindungan terhadap pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdelsalam dan Street (2007), Abdelsalam dan El-Masry (2008), Ezat dan El-Masry (2008), Wu *et al.* (2008), Taurigana *et al.* (2008), Afify (2009), dan MarhaYaacob dan Che-Ahmad (2012). Hasil penelitian ini tidak konsisten Mohamad-Nor *et al.* (2010), Nelson dan Shukeri (2011), dan Ibadin *et al.* (2012).

Penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi dualitas CEO (CEODUAL) lebih kecil daripada 0,05, sehingga hasil uji hipotesis atas variabel ini adalah dualitas CEO berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_3 ditolak). Hal ini disebabkan dengan adanya pemisahan jabatan yang jelas antara *chairman* dan CEO, maka akan lebih efektif dalam menjalankan pengawasan sehingga *audit report lag* akan lebih singkat (Haniffa & Cooke, 2002; Abdullah, 2011). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009) dan tidak konsisten dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Abdelsalam dan El-Masry (2008), Mohamad-Nor *et al.* (2010), dan MarhaYaacob dan Che Ahmad (2012).

Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_4 gagal ditolak). Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah anggota komite audit pada perusahaan sampel memiliki variansi data yang rendah, sedangkan *audit report lag* bervariasi maka secara keseluruhannya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010), dan Nelson dan Shukeri (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit (ACIND) memiliki signifikansi lebih besar daripada 0,05, sehingga variabel independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report*

lag (H_0_5 gagal ditolak). Hal ini dapat disebabkan oleh rata-rata tingkat independensi komite audit pada sampel penelitian adalah sebesar 0,84 atau melebihi separuh jumlah anggota komite audit dan standar deviasi 0,16 yang menunjukkan varians data yang rendah, sedangkan untuk variabel *audit report lag* memiliki varians yang lebih tinggi yaitu sebesar 20,04. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Hashim dan Rahman (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian komite audit (ACEXP) memiliki signifikansi lebih besar daripada 0,05, sehingga variabel keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_6 gagal ditolak). Hal ini dapat disebabkan oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk hasil uji data variabel keahlian komite audit di perusahaan rata-rata sebagian besar (52%) komite audit memiliki keahlian sedangkan data untuk variabel dependen bervariasi, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010) dan Nelson dan Shukeri (2011) tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Taurigana *et al.* (2008) dan Hashim dan Rahman (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketekunan komite audit yang diukur melalui jumlah pertemuan (ACMEET) memiliki signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sehingga variabel ketekunan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_7 ditolak). Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah pertemuan menandakan bahwa perusahaan masih kurang dalam pengendalian internal (Bedard & Gendron, 2010), sehingga perlu diadakan pertemuan yang lebih banyak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad-Nor *et al.* (2010), Bedard dan Gendron (2010), dan Mohiuddin dan Karbhari (2010). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Rahman (2011) dan Nelson dan Shukeri (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki signifikansi lebih kecil daripada 0,05, sehingga variabel konsentrasi kepemilikan ini berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (H_0_8 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan saham yang tidak dimiliki oleh manajemen perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan informasi laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Carslaw & Kaplan, 1991; Bamber *et al.*, 1993). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Bamber *et al.* (1993), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Ezat dan El-Masry (2008), dan Habib dan Bhuiyan (2011). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afify (2009).

Variabel kontrol yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* adalah kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, kondisii keuangan perusahaan, dan tipe auditor. Variabel bulan berakhirnya periode fiskal, jenis opini audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan bahwa hanya 22,5% *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 77,5% *audit report lag* dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dualitas CEO, ketekunan komite audit, dan konsentrasi kepemilikan. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dalam penelitian ini adalah kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan tipe auditor. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, bulan berakhirnya periode fiskal, jenis opini audit, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian ini adalah penelitian ini hanya mengumpulkan data yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan secara keseluruhan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 22,5%.

Rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan topik yang meneliti perbandingan *audit report lag* di Bursa Malaysia dengan negara lainnya dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. 2008. The impact of board independence & ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), 907-918.
- Abdelsalam, O.H., & Street, D.L. 2007. Corporate governance & the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 16(2), 111-130.
- Abdullah, H., & Valentine, B. 2009. Fundamental & ethics theories of corporate governance. *Middle Eastern Finance & Economics*, ISSN: 1450-2889 Issue 4 2009.
- Abdullah, S.N. 2004. Board composition, CEO Duality & performance among Malaysian listed companies. *Corporate Governance*, 4, 47-61.
- Afify, H.A.E. 2009. Determinants of audit report lag: does implementing corporate governance have any impact? empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research* 10, 56-86.
- Ahmed, K. 2003. The timeliness of corporate reporting: a comparative study of South Asia. *Advances in International Accounting*, Volume 16, 17-43.
- Al-Ajmi, J. 2008. Audit and reporting delays: evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(1), 217-226.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J., & Elliott, R.K. 1987. An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-92.
- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. 2006. *Auditing and assurance services 11 th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ashton, R.H., Graul, P.R., & Newton, J.D. 1989. Audit delay & the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657-673.
- Bamber, E.M., Bamber, L.S., & Schoderbek, M.P. 1993. Audit structure & other determinants of audit reporting: An Empirical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 12(1), 1-23.
- Beasley, M.S. 1996. An empirical analysis of the relation between the board of director composition & financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Bédard, J., & Gendron, Y. 2010. Strengthening the financial reporting systems: can audit committees deliver? *International Journal of Auditing*, 14(2), 1-37.
- Bursa Malaysia 2009. *Corporate Governance Guide*. Kuala Lumpur: Bursa Malaysia.
- Carlsaw, C.A., & Kaplan, S.E. 1991. An examination of audit delay: further evidence from New Zealand. *Accounting & Business Research*, 22, 21-32.
- Chambers, A.E., & Penman, S.H. 1984. Timeliness of reporting & the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21-47.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. 2008. Audit delay of listed companies: a case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32-39.
- Chow, C.W. 1982. The demand for external auditing: size, debt, & ownership influences. *The Accounting Review* 57, 272-291.
- DeZoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D., & Reed, S. 2002. Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21, 38-75.
- DeZoort, F.T. & Salterio, S.E. 2001. The effects of corporate governance experience & financial reporting & audit knowledge on audit committee members' judgments. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(2), 31-47.
- Dyer, J.C. & McHugh, A.J. 1975. The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Ezat, A., & El-Masry, A. 2008. The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by Egyptian listed companies. *Managerial Finance*, Vol. 34(12), 848-867.
- Fama, E.F., & Jensen, M.C. 1983. Separation of ownership & control. *Journal of Law & Economics*, 26(2), 301-325.
- Felo, A.J., & Solieri, S.A. 2009. Are all audit committee financial experts created equally?. *International Journal of Disclosure & Governance*, 6(2), 150-166.
- Givoly, D., & Palmon, D. 1982. Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486-508.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi analisis multivariance dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Habib, A., & Bhuiyan, B.,U. 2011. Audit firm industry specialization & the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 20(2011) 32-44.
- Haniffa, R.M., & Cooke, T.E. 2002. Culture, corporate governance & disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317-349.

- Hashim, U.J., & Rahman, R. 2011. Audit report lag and the effectiveness of audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, ISSN: 1451-243X 10, 50-61.
- Huther, J. 1997. An empirical test of the effect of board size on firm efficiency. *Economic Letters*, 54, 259-264.
- Ibadin, I.M., Izedonmi, F., & Ibadin, P., O. 2012. The association between selected corporate governance attributes, company attributes & timeliness of financial reporting in Nigeria. *Research Journal of Finance & Accounting*, ISSN: 2222-1697, Vol.3 9.
- Ika, S., R. & Ghazali, N., A., M. 2012. Audit committee effectiveness & timeliness of reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 4, 403-424.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 1999. *metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail, H., Iskandar, T. H., & Rahmat, M., M. 2008. Corporate reporting quality, audit committee & quality of audit. *Malaysian Accounting Review*, 7, 21-42.
- Jaggi, B., & Tsui, J. 1999. Determinants of audit report lag: further evidence from Hong Kong. *Accounting & Business Research*, 301, 17-28.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs & ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Klein, A. 2002. Audit committee, board of director characteristics, & earnings management. *Journal of Accounting & Economics*, 333, 375-400.
- Knechel, W.R., & Payne, J.L. 2001. Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 201, 137-146.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. 2005. Determinants of audit report lag: some evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 91, 45-58.
- Listing Requirement of Bursa Malaysia Securities Berhad. 2006. Kuala Lumpur: Bursa Malaysia.
- Malaysian Code on Corporate Governance. 2000. www.sc.com.my.
- Malaysian Code on Corporate Governance Revised 2012. www.sc.com.my.
- MarhaaYaacob, N. & Che-Ahmad, A. 2012. Adoption of FRS 138 and audit delay in Malaysia. *International Journal of Economics & Finance*, Vol. 4 1.
- Mohamad-Nor, N., Shafie, R., & Wan-Hussin, N. 2010. Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, Vol. 6, No.2.
- Mohiuddin, M., & Karbhari, Y. 2010. Audit committee effectiveness: a critical literature review. *Journal of Business & Economics*, Volume 9 1, 97-125.
- Nelson, S.P. & Shukeri, S.N. 2011. Corporate governance and audit report timeliness: evidence from Malaysia. *Research In Accounting in Emerging Economies*, 11, 109-127.
- Ng, P.P.H., & Tai, B.Y.K. 1994. An empirical examination of the determinants of audit delay in Hong Kong. *British Accounting Review*, 261, 43-59.
- Organisation for Economic Cooperation & Development. 2004. OECD Principles of Corporate Governance.
- Owalabi, S., A. & Dada, S., O. 2011. Audit committee: an instrument of effective corporate governance. *European Journal of Economics, Finance & Administrative Sciences*.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*, 303, 241-254.
- Persons, O. S. 2008. Audit committee characteristics & earlier voluntary ethics disclosure among fraud & no-fraud firms. *International Journal of Disclosure & Governance*, 64, 284-297.
- Peter & Yoseph. 2011. Analisis kebangkrutan dengan metode Z-Score Altman, Springate & Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 04, Januari-April 2011.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada statistik parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Statement Of Financial Accounting Concept.1980. www.fasb.org.
- Taurigana, V., Kyeyune, M., F., & Opio, P., J. 2008. Corporate governance, dual language reporting & the timeliness of annual reports on the Nairobi Stock Exchange. *Research in Accounting in Emerging Economies*.
- Wu, C., Wu, C., & Liu, V.W. 2008. Release timing of annual reports & board characteristics. *The International Journal of Business & Finance Research*, Vol.2 1.
- Yermack, D. 1996. Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics*, 40, 185-211.